



## Pengaruh *Goal Orientation* dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Prestasi Akademik sebagai Variabel *Intervening*

Maulana Adi Prabowo✉, Rediana Setiyani

DOI: 10.15294/eeaj.v8i3.35721

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel

Diterima: 23 Agustus 2019  
Disetujui: 20 September 2019  
Dipublikasikan: 30 Oktober 2019

### Keywords

Academic Achievement;  
Family Environment; Goal  
Orientation; Work Readiness

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *goal orientation*, lingkungan keluarga melalui prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi sebagai variabel *intervening* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi penelitian adalah 109 siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018. Seluruh populasi dalam penelitian dijadikan unit analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan deskriptif, regresi linear berganda, jalur (*Path*) dan *Sobel Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *goal orientation* memengaruhi kesiapan kerja dan prestasi akademik serta lingkungan keluarga memengaruhi prestasi akademik. Saran kepada siswa lebih keras untuk menjadi yang terbaik di kelompok/di kelas, mengoptimalkan bekal ilmu dan keterampilan yang telah disampaikan oleh guru dan menjalin hubungan yang baik di keluarganya. Penelitian selanjutnya diharapkan membahas lebih jauh tentang siswa SMK yang memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan menggunakan variabel lain untuk dijadikan variabel mediasi karena pengaruh yang ada dalam penelitian ini tidak termasuk dalam *full mediation*.

### Abstract

The aim of this study to determine the effect of *goal orientation*, family environment through academic achievement of accounting subjects as *intervening variable* to the work readiness of class XII accounting students SMK Negeri 1 Salatiga Academic Year 2017/2018. The population of this study was 109 students, all of this students were used to unit of analysis. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Technique analysis that used in this study were descriptive analysis, multiple linear regression, path (*Path*) and *Sobel Test*. The results of this study indicate that *goal orientation* influences work readiness and academic achievement and family environment influences academic achievement. This study suggests for students in class to be the best in the class, optimize the provision of knowledge and skills delivered by the teacher and establish a good relationship with the family. Future research could find out more about vocational students who choose education to college and use other variables to form the mediation variables because the effect that exist in this study are not included in *full mediation*.

### How to Cite

Prabowo, Adi, Maulana, & Setiyani, Rediana. (2019). Pengaruh *Goal Orientation* dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Prestasi Akademik sebagai Variabel *Intervening*. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 1001-1015.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: smith.airin8@gmail.com

## PENDAHULUAN

*Readiness* atau kesiapan menurut Chaplin (2009:419) adalah keadaan siap-siaga untuk mereaksi atau menanggapi, tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi mempraktikkan sesuatu.

Winkel (2004) menyatakan bahwa kesiapan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut antara lain: nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang dari luar terdiri atas: masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan. Salah satu faktor-faktor tersebut memengaruhi peserta didik dalam kesiapan bekerja setelah lulus.

Gunawan dalam Handayani dan Rediana (2015) mengungkapkan bahwa kesiapan kerja siswa didasarkan pada penguasaan pengetahuan dan pelatihan kejuruan pada diri masing-masing siswa. Suryabrata (2014) menjelaskan prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan belajar siswa selama waktu tertentu. Peran prestasi belajar penting bagi kesiapan kerja siswa yang merupakan hasil dari bekal pengetahuan yang diberikan sekolah selama tiga tahun yang seharusnya mampu memberikan peserta didik kesiapan dalam bekerja setelah lulus sekolah, sehingga dengan prestasi belajar yang baik akan memberikan bekal bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan penelitian Muktiani (2014) prestasi akademik mata diklat produktif berpengaruh terhadap kesiapan kerja (4,12%). Penelitian yang dilakukan oleh Margunani dan Nila (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Kabupaten Kendal baik secara parsial maupun simultan. Hal ini sesuai dengan penelitian

Mu'ayati dan Margunani (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja. Penelitian Yamsih dan Muhammad (2016) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh variabel prestasi belajar Akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini menunjukkan peserta didik dengan prestasi akademik yang baik memiliki kesiapan kerja yang baik pula. Pengetahuan yang diberikan dari awal masuk sekolah sampai akhir terserap dengan baik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bekerja.

Kesiapan kerja juga dapat berkaitan dengan *goal orientation*, menurut *Customer Service Institute of Australia* yang dikutip Alvia (2014) menyatakan bahwa, "*Work readiness can be viewed as aboth a process and a goal...*", dapat dimaknai bahwa kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan. Siswa yang telah lulus dan memiliki tujuan untuk bekerja, memperoleh kesiapan kerja dari bagaimana mereka mengorientasikan tujuannya. Beragam usaha dilakukan untuk memperoleh kesiapan kerja salah satunya melalui suatu orientasi tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Orientasi tujuan itu kerap disebut dengan *goal orientation*.

*Goal* atau tujuan merupakan sesuatu yang diusahakan seseorang untuk dicapai (Schunk *et.al* 2014:159). *Goal orientation* mengacu pada tujuan atau alasan untuk terlibat dalam pencapaian prestasi (Kaplan & Maehr 2007, Pintrich 2003) dalam Schunk *et.al* (2014:213). *Goal orientation* terkait dengan bagaimana siswa ingin mencapai tujuan dan bagaimana pendekatan mereka dan keterlibatan dalam tugas (Locke and Latham's 1990) dalam Schunk *et.al* (2014:213).

Secara umum ada dua jenis orientasi tujuan dalam kegiatan akademis, yaitu tujuan untuk mengembangkan kemampuan (*mastery orientation*) dan tujuan untuk menunjukkan kemampuan (*performance orientation*). Siswa yang berorientasi pada *mastery orientation* akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya, dalam hal ini bekal untuk bekerja, berbeda dengan siswa yang bero-

rientasi pada *performance orientation* yang lebih menunjukkan bagaimana penilaian orang lain terhadap kemampuannya.

Siswa yang memiliki tujuan dalam proses belajar akan menetapkan tujuan sebagai harapan, dengan kata lain, agar memiliki kesiapan kerja siswa akan membekali dirinya dengan apa yang diberikan oleh sekolah, seperti pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja. Siswa yang memiliki orientasi tujuan dalam dirinya, maka dia akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan serta keterampilan untuk mempersiapkan diri agar memperoleh pekerjaan yang sesuai. Hal ini sesuai dengan penelitian Agusta (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja, penelitian tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki *goal orientation* mampu menyikapi keadaan untuk memunculkan kesiapan kerja seperti meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memasuki dunia kerja. Penelitian mengenai *goal orientation* juga telah dilakukan oleh Lin, dkk (2017) yang meneliti pengaruh *goal structure* dan *personal goal orientations* pada strategi persiapan ujian siswa SMP Taiwan dengan hasil bahwa terdapat pengaruh interaktif yang signifikan antara *goal orientation* dan *goal structure* pada strategi regulasi kognitif dan strategi regulasi motivasi / afektif. Hal ini berarti bahwa siswa dengan *goal orientation* yang sesuai dengan *goal structure* kelas menjadi paling adaptif dalam hal penggunaan strategi pengaturan diri kognitif dan pengaturan diri/motivasi/persiapan ujian mandiri.

Sorić, dkk (2017) meneliti mengenai apakah pencapaian *goal orientation* menjadi faktor yang memediasi hubungan antara sifat-sifat kepribadian (*Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Emotional Stability, Intellect*) dan prestasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa bahwa orientasi tujuan siswa sepenuhnya memediasi hubungan antara *conscientiousness* (kesungguhan hati) dan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi tujuan dapat menjadi proses kognitif mediasi, setidaknya dalam hubungan antara *conscientious-*

*ness* (kesungguhan hati) dan prestasi akademik.

Selanjutnya menurut Winkel (2004) salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibanding lingkungan sekunder (Khafid, M dan Suroso, 2007).

Munib (2009) menyebutkan bahwa orang tua atau pengganti orang tua menjadi pendidik dalam pendidikan keluarga. Secara moral orang tua perlu mengajarkan nilai kepribadian yang baik, sedangkan secara sosial orang tua perlu mengajarkan anak agar mampu bersosialisasi supaya dia mampu menyesuaikan diri pada dunia kerja yang dihadapinya kelak.

Handayani dan Rediana (2015) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen, yang didukung dengan penelitian Alvia (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Semarang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Winulang dan Subkhan (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga, terdapat lulusan siswa yang berkerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sebagian besar menjadi buruh pabrik dan pelayan toko. Berikut ini adalah data penelusuran alumni SMK Negeri 1 Salatiga tahun 2015 dan 2016:

**Tabel 1.1.** Data Penelusuran Lulusan Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga

Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Bekerja	Usaha	Melanjutkan	Tunggu/ Belum Bekerja
2014/15	107	48,60%	0,00%	43,93%	7,48%
2015/16	106	13,21%	0,00%	42,45%	44,34%

Sumber: BKK SMK Negeri 1 Salatiga

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah siswa yang bekerja mengalami penurunan, meskipun sekolah telah berusaha semaksimal mungkin dalam pemberian bekal terhadap siswa, namun bekal yang diberikan oleh sekolah terkadang belum terserap secara maksimal oleh peserta didik, yang pada akhirnya terdapat lulusan SMK yang belum bekerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang kejuruan saat bersekolah.

Peluang kerja sesuai bidang yang semakin terbatas jumlahnya mengakibatkan pula siswa lulusan SMK bidang akuntansi tidak menempati jenis pekerjaan sesuai dengan bidang yang telah dipelajari saat bersekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK masih diragukan. Berikut data tingkat kesiapan kerja siswa SMK N 1 Salatiga.

**Tabel 1.2.** Persepsi Untuk Bekerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kriteria	Siswa	Persentase
1	Siap Bekerja	37	74%
2	Belum Siap Bekerja	13	26%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 1.2 menunjukkan sejumlah 26% siswa belum siap bekerja, padahal seperti yang diketahui bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan akan siap bekerja setelah lulus nanti. Sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui penyebab dari masalah ini.

### **Pengaruh *Goal Orientation* Terhadap Kesiapan Kerja**

*Goal orientation* adalah faktor kognitif yang dimiliki siswa yang menggambarkan integrasi pola *belief* yang dimiliki siswa, yang menjadi penggerak siswa sehingga siswa dapat termotivasi dengan tujuan yang mereka harapkan. Siswa yang mempunyai tujuan yang diharapkan akan berjuang agar yang

diinginkannya terwujud, sehingga mereka akan berjuang untuk siap menghadapi dunia kerja nantinya. Hal ini sejalan dengan Ames (Schunk *et.al.*, 2014:213) bahwa *goal orientation* memengaruhi pemilihan aktivitas dalam tugas-tugas akademik dan pemilihan pendekatan belajar.

Siswa yang memiliki tujuan dalam dirinya, dia akan memiliki fokus agar yang ditujuinya tercapai. Begitu pun tujuan untuk bekerja setelah lulus nanti, siswa akan berjuang agar mampu bersaing nanti setelah lulus. Baik melengkapi dirinya dengan bekal ilmu, keterampilan serta pengalaman. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat pengaruh *goal orientation* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja**

Keluarga adalah tempat pertama dan utama anak mendapatkan pendidikan, dengan lingkungan keluarga yang memberikan pendidikan nilai dan norma yang positif, maka akan berdampak baik bagi pertumbuhan fisik maupun mental siswa. Lingkungan keluarga yang baik tentunya akan memberikan dukungan yang baik pula sehingga membuat siswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja telah dilakukan oleh Alvia (2014), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Semarang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rediana (2015) bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga.

### **Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Kerja**

Siswa yang memiliki prestasi baik seharusnya memiliki kesiapan kerja yang baik

dikarena siswa telah dibekali dengan ilmu, keterampilan serta praktik kerja. Prestasi akademik tentunya akan membantu siswa untuk lebih siap menghadapi dunia kerja setelah selesai dari bangku sekolah.

Penelitian mengenai pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja telah diteliti oleh Muktiani (2014) yang menyatakan bahwa prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mu'ayati dan Margunani (2014) bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar akuntansi terhadap kesiapan kerja. Handayani dan Rediana (2015) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa keahlian akuntansi, yang kemudian didukung penelitian Yamsih dan Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga.

### **Pengaruh *Goal Orientation* Terhadap Prestasi Akademik**

*Goal orientation* merupakan suatu hal yang membuat seseorang temotivasi untuk meraih apa tujuan yang diharapkan. Siswa yang mempunyai tujuan maka akan berusaha mewujudkan apa yang diharapkan, sehingga jika menginginkan prestasi akademik yang baik maka dengan akan berusaha mewujudkan apa yang orientasi tujuan yang dia miliki.

Sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Ames, 1992b dalam Schunk *et.al.*, 2014:213) mengenai *performance goal orientation* bahwa ketika siswa ingin terlihat lebih baik dan ingin mendapatkan penilaian yang baik dari orang lain, siswa tersebut menunjukkan orientasi tujuannya pada *performance*, seperti mencoba melampaui standar kinerja normatif, mencoba menjadi yang terbaik dari yang lain di dalam kelompok maupun di dalam kelas dan

menghindari penilaian kemampuan rendah atau tampil tidak berkompeten dan mencari pengakuan publik antara lain melalui prestasinya. Sehingga hipotesis keempat penelitian ini adalah terdapat pengaruh *goal orientation* terhadap prestasi akademik siswa kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Akademik**

Lingkungan keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi anak, di mana dia mendapatkan pendidikan pertama kali. Lingkungan keluarga mempunyai tugas untuk mendidik keturunannya, yang artinya pemberian pendidikan agar membangun kepribadian serta kedewasaan. Lingkungan keluarga akan mendorong individu berkembang dengan baik dalam fisik dan mental serta pendidikan. Lingkungan keluarga yang baik, yang mendukung proses belajar siswa akan membuat siswa memiliki prestasi akademik yang baik pula.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Winulang dan Subkhan (2015), mereka menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa SMA Solihin Kabupaten Magelang. Lingkungan keluarga yang baik tentunya memberikan hal positif bagi seorang anak, yang mampu membuat dia semangat dan berjuang dalam kegiatan belajar mengajar hingga pada akhirnya dia mampu mendapat prestasi yang baik belajar. Sehingga hipotesis kelima penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi akademik siswa kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga.

### **Pengaruh *Goal Orientation* Melalui Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Kerja**

Seperti yang diketahui bahwa Ames, 1992b dalam Schunk *et.al.*, 2014:213 menyatakan mengenai *performance goal orientation* bahwa ketika siswa ingin terlihat lebih baik dan ingin mendapatkan penilaian yang baik

dari orang lain, siswa tersebut menunjukkan orientasi tujuannya pada *performance*, sehingga ia mencoba melampaui standar kinerja normatif, mencoba menjadi yang terbaik dari yang lain di dalam kelompok maupun di dalam kelas dan menghindari penilaian kemampuan rendah atau tampil tidak berkompeten dan mencari pengakuan publik antara lain melalui prestasinya.

Oleh karena itu, siswa yang berorientasi bekerja setelah lulus sekolah tentu akan berusaha semampunya meraih apa yang diinginkan atau apa yang menjadi tujuannya tersebut. Adanya prestasi akademik yang baik tentunya akan mendukung orientasi atau tujuan siswa untuk bekerja semakin baik pula, sehingga siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik akan membuat siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang lebih baik setelah lulus nanti. Sehingga hipotesis keenam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *goal orientation* melalui prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Melalui Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Kerja**

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, yang mana lingkungan keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi anak di mana ia mendapatkan pendidikan pertama kali. Siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang baik serta mendukung, akan memiliki prestasi akademik yang baik, mengingat proses belajar siswa didukung oleh keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi siswa.

Lingkungan keluarga yang baik akan mampu mendorong sang anak untuk mendapat prestasi yang baik, dan prestasi yang baik pula akan mampu memberikan sang anak semua bekal kesiapan kerja yang baik. Sehingga dengan lingkungan keluarga dan prestasi akademik yang baik akan membuat siswa memiliki kesiapan kerja yang baik pula. Sehingga hipotesis ketujuh penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan keluarga melalui prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai: (1) pengaruh *goal orientation* terhadap kesiapan kerja, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja, (3) pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja, (4) pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja, (5) pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi akademik, (6) pengaruh *goal orientation* melalui prestasi akademik terhadap kesiapan kerja, (7) pengaruh lingkungan keluarga melalui prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal komparatif, peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang memengaruhi (variabel independen). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 109 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau istilah lainnya sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi (Y1) menjadi variabel intervening, kesiapan kerja (Y2) menjadi variabel dependen, goal orientation (X1) serta lingkungan keluarga (X2) menjadi variabel independen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis jalur (path analysis), uji t, dan uji sobel tes.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif menggambarkan mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi_akademik	109	79	88	83,30	2,184
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesiapan_kerja	109	111	200	158,65	25,679
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif *Goal Orientation*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kesiapan_kerja	109	111	200	158,65	25,679
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lingkungan_keluarga	109	51	107	85,50	9,705
Valid N (listwise)	109				

Sumber: Data diolah, 2017

Indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi adalah nilai raport yang merupakan akumulasi dari rata-rata nilai tugas, rata-rata nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, serta nilai ujian akhir semester dari mata diklat produktif akuntansi siswa kelas XII pada saat mereka semester 1-4. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 deskriptif persentase untuk variabel prestasi akademik diperoleh persentase sebesar 83% terdapat pada interval antara 69% – 84% termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator kesiapan kerja yang digunakan da-

lam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 terlihat bahwa nilai tertinggi adalah 200 dan nilai terendah adalah 111 dari 43 pernyataan yang diberikan. Standar deviasi yang tersaji di tabel sebesar 25,679 yang berarti bahwa dari 109 siswa yang menjadi sampel, variasi jawaban siswa kelas XII Akuntansi masih tergolong sedikit. Rata-rata nilai kesiapan kerja adalah 158,65 atau berada pada kategori tinggi.

Indikator *goal orientation* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*. Berdasarkan

hasil uji statistik pada tabel 3 terlihat bahwa nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 42 dari 14 pernyataan yang diberikan. Standar deviasi yang tersaji di tabel sebesar 5,195 yang berarti bahwa dari 109 siswa yang menjadi sampel, variasi jawaban siswa kelas XII Akuntansi masih tergolong sedikit. Rata-rata nilai *goal orientation* adalah 56,83 atau berada pada kategori baik.

Indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4 terlihat bahwa nilai tertinggi adalah 107 dan nilai terendah adalah 51 dari 22 pernyataan yang diberikan. Standar deviasi yang tersaji di tabel sebesar 9,705 yang berarti bahwa dari 109 siswa yang menjadi sampel, variasi jawaban siswa kelas XII Akuntansi masih tergolong sedikit. Rata-rata nilai lingkungan keluarga sebesar 85,50 atau berada dalam kategori baik.

Data penelitian ini harus lolos uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Uji normalitas, besarnya nilai kolmogorov-smirnov dengan prestasi belajar sebagai variabel dependen adalah 1,294 dan signifikansi pada 1,256 yang berarti nilainya di atas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dengan prestasi belajar dan kesiapan kerja sebagai variabel dependen berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi *goal orientation* terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai 0,000; signifikansi lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja 0,011; signifikansi prestasi akademik terhadap kesiapan kerja 0,001; signifikansi *goal orientation* terhadap prestasi akademik 0,009; dan signifikansi lingkungan keluarga terhadap prestasi akademik 0,000. Variabel tersebut memiliki signifikansi  $< 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini linear.

Uji Multikolinearitas, model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance atau VIF. Semua

variabel independen dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai  $VIF \leq 10$ , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas begitupun semua variabel independen dengan prestasi akademik sebagai variabel dependen mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai  $VIF \leq 10$ , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Diketahui bahwa nilai signifikan untuk prestasi akademik, *goal orientation*, lingkungan keluarga, masing-masing sebesar 0.570, 0.364, dan 0.222 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, begitu pula nilai signifikan untuk *goal orientation* dan lingkungan keluarga masing-masing sebesar 0.458 dan 0.321 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kasualitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011: 249).

Persamaan regresi, hasil analisis jalur dengan menggunakan SPSS Statistic 21 melalui 2 tahap regresi yakni persamaan pertama yakni pengaruh *goal orientation* (X1), lingkungan keluarga (X2), prestasi akademik (Y1) terhadap kesiapan kerja (Y2) seperti tergambar dalam persamaan di bawah ini:

$$Y2 = 0,440X1 + 0,119X2 + 0,146Y1 + 0,844e$$

Berdasarkan hasil analisis jalur yang didapat dengan menggunakan SPSS menghasilkan koefisien regresi sebagaimana tercantum dalam tabel 5 serta Persamaan regresi kedua dalam analisis jalur ini yakni pengaruh *goal orientation* (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap prestasi akademik (Y1) seperti tergambar dalam persamaan di bawah ini:

$$Y1 = 0,205X1 + 0,287X2 + 0,926e$$

Berdasarkan hasil analisis jalur yang didapat dengan menggunakan SPSS menghasilkan koefisien regresi sebagaimana tercantum dalam tabel 6.



**Tabel 5.** Uji Regresi Linear Berganda dengan Kesiapan Kerja Sebagai Variabel Dependen

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-134,923	81,130		-1,663	,099
	prestasi_akademik	1,718	1,046	,146	1,643	,103
	goal_orientation	2,174	,422	,440	5,156	,000
	lingkungan_keluarga	,315	,231	,119	1,365	,175

a. Dependent Variable: kesiapan\_kerja

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 6.** Uji Regresi Linear Berganda dengan Prestasi Akademik Sebagai Variabel Dependen

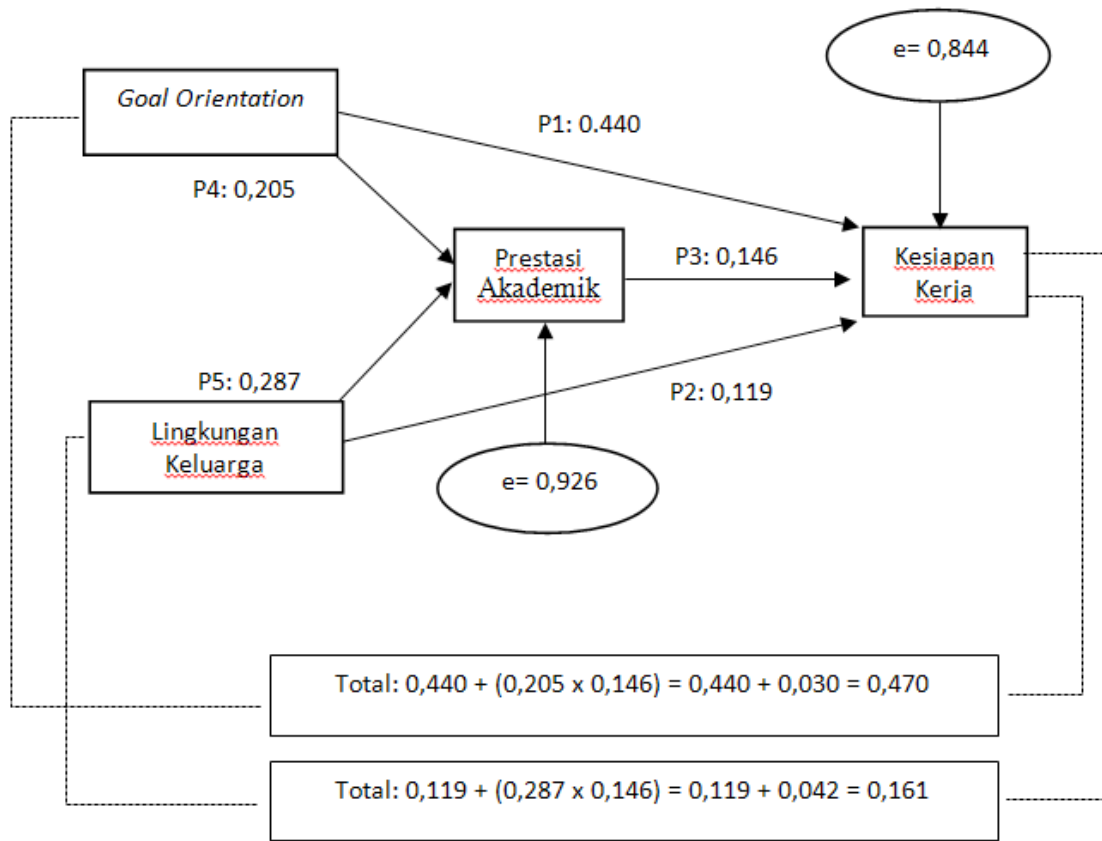
		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	72,895	2,584		28,214	,000
	goal_orientation	,086	,038	,205	2,250	,027
	lingkungan_keluarga	,064	,020	,287	3,148	,002

a. Dependent Variable: prestasi\_akademik

Sumber: Data diolah, 2017

Total pengaruh, besarnya pengaruh langsung *goal orientation* terhadap kesiapan kerja sebesar 0,440 atau sebesar 44%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung *goal orientation* terhadap kesiapan kerja melalui prestasi akademik sebagai variabel mediasi adalah sebesar  $0,205 \times 0,146 = 0,03 = 3\%$  sehingga total pengaruh tidak langsung *goal orientation* terhadap kesiapan kerja melalui prestasi akademik sebesar  $0,440 + 0,03 = 0,470$  atau sebesar 47%. Besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap kesi-

apan kerja sebesar 0,119 atau sebesar 11,9%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui prestasi akademik sebagai variabel mediasi adalah sebesar  $0,287 \times 0,119 = 0,042 = 4,2\%$  sehingga total pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui prestasi akademik sebesar  $0,119 + 0,042 = 0,161$  atau sebesar 16,1%. Berdasarkan penjelasan di atas, maka model analisis jalur yang terbentuk tersaji seperti di bawah ini:



**Gambar 1.** Analisis Jalur

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), Secara parsial model regresi pertama

dapat diuji kebermaknaannya menggunakan uji t yang diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7.** Uji t Dengan Kesiapan Kerja Sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-134,923	81,130		-1,663
goal_orientation	2,174	,422	,440	5,156	,000
lingkungan_keluarga	,315	,231	,119	1,365	,175
prestasi_akademik	1,718	1,046	,146	1,643	,103

a. Dependent Variable: kesiapan\_kerja

Sumber: Data diolah, 2017

### **Pengaruh *Goal Orientation* Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil uji statistik dengan SPSS Statistic 21.0 pada variabel *goal orientation* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menunjukkan nilai tersebut  $\leq 0,05$  berarti H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *goal orientation* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMKN 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik *goal orientation* maka semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa, begitu pun sebaliknya semakin buruk *goal orientation*, maka semakin buruk pula kesiapan kerja siswa. Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel *goal orientation*, rata-rata *goal orientation* dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa *goal orientation* memiliki peran atau pengaruh bagi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Salatiga. *Goal orientation* diukur menggunakan indikator *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*.

Hal tersebut relevan dengan *Customer Service Institute of Australia* yang dikutip Alvia (2014) menyatakan bahwa, "*Work readiness can be viewed as aboth a process and a goal...*", dapat dimaknai bahwa kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan. *Goal Orientation* yang dimiliki siswa mampu menjadi sebuah dorongan agar mampu dan siap dalam bekerja nantinya. Hal ini sesuai pula dengan penelitian Agusta (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi masa depan dengan kesiapan kerja, penelitian tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki *goal orientation* mampu menyikapi keadaan untuk memunculkan kesiapan kerja seperti meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memasuki dunia kerja.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja**

Pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,175 yang menunjukkan nilai tersebut  $\geq 0,05$  berarti H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMKN 1 Salatiga

tahun ajaran 2017/2018 **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, maka akan memberi kesiapan kerja yang baik, begitu pun sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarga, maka semakin buruk pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa.

Indikator lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan masuk ke dalam kategori baik. Lingkungan keluarga yang merupakan tempat pendidikan pertama dan utama ternyata tidak memiliki hal yang berpengaruh dalam perkembangan kesiapan kerja anaknya. Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga menunjukkan rata-rata dari lingkungan keluarga dalam kategori baik. Lingkungan keluarga yang baik seharusnya dapat memberikan hal baik bagi sang anak yang mampu untuk mengembangkan kesiapan kerja anak.

### **Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Kerja**

Pada variabel prestasi akademik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,103 yang menunjukkan nilai tersebut  $\geq 0,05$  berarti H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMKN 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018 **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa semakin baik prestasi akademik, maka semakin baik pula kesiapan kerja siswa, begitu sebaliknya semakin buruk prestasi akademik siswa, maka semakin buruk pula kesiapan kerja siswa.

Prestasi akademik siswa diukur menggunakan indikator nilai raport dari mata diklat produktif akuntansi siswa kelas XII pada saat mereka semester 1-4. Dari hasil analistik deskriptif variabel prestasi akademik, prestasi akademik berada dalam kategori baik. Hal ini seharusnya prestasi akademik dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Prestasi akademik yang baik ternyata tidak membuat siswa memiliki keyakinan yang mampu digunakan untuk menjadikan kesiapan kerja siswa.

**Tabel 8.** Uji t Dengan Prestasi Akademik Sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized	Coef-			
	B	Std. Error			
(Constant)	72,895	2,584		28,214	,000
goal_orientation	,086	,038	,205	2,250	,027
lingkungan_keluarga	,064	,020	,287	3,148	,002

a. Dependent Variable: prestasi\_akademik

Sumber: Data diolah, 2017

### Pengaruh *Goal Orientation* Terhadap Prestasi Akademik

Pada variabel *goal orientation* diperoleh nilai signifikansi 0,027 yang menunjukkan nilai tersebut  $\leq 0,05$  sehingga H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *goal orientation* terhadap prestasi akademik siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMKN 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018 **diterima**. Hasil penelitian ini relevan dengan Sorić, dkk (2017) bahwa orientasi tujuan siswa sepenuhnya memediasi hubungan antara *conscientiousness* (kesungguhan hati) dan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi tujuan dapat menjadi proses kognitif mediasi, setidaknya dalam hubungan antara *conscientiousness* (kesungguhan hati) dan prestasi akademik. Jadi semakin baik *goal orientation*, maka semakin baik pula prestasi akademik siswa, begitu sebaliknya semakin buruk *goal orientation* siswa, maka semakin buruk pula prestasi akademik siswa.

*Goal orientation* dalam penelitian ini diukur dengan indikator *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*. Siswa merasa bahwa *goal orientation* penting dalam mempengaruhi peningkatan prestasi akademik. Sehingga siswa merasa harus memiliki *goal orientation* di dalam dirinya untuk dapat digunakan dalam mengoptimalkan prestasi akademik.

Hasil analisis deskriptif dari variabel *goal orientation* menyatakan bahwa rata-rata *goal orientation* pada kategori baik. *Goal orientation* yang baik tentu akan memberikan orientasi yang baik terhadap tujuan yang dimiliki

untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik. Sehingga baik *mastery goal orientation* maupun *performance goal orientation* akan berusaha secara positif untuk mendapatkan prestasi akademik yang optimal.

### Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Akademik

Variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikansi 0,02 yang menunjukkan nilai tersebut  $\leq 0,05$  sehingga H5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi akademik siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMKN 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018 **diterima**. Hal ini sejalan dengan Winulang dan Subkhan (2015) bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang. Berarti bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa, begitu pun sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarga, maka semakin buruk pula prestasi akademik siswa.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga, indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan rata-rata dalam kategori baik. Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk prestasi akademik. Lingkungan keluarga dianggap baik dan penting oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari

beberapa indikator yang sudah dijelaskan di atas untuk meningkatkan prestasi akademik produktif akuntansi.

Hal tersebut relevan dengan penelitian Khafid dan Suroso (2007) yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa, lingkungan keluarga yang baik memberikan dukungan sehingga siswa dapat prestasi akademik yang baik. Penelitian yang dilakukan Winulang dan Subkhan (2015) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghazali (2013: 248) yang dikenal dengan Uji Sobel. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y2) melalui intervening (Y1).

#### **Pengaruh *Goal Orientation* melalui Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t$  hitung sebesar 1,38287 lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu 1,9820 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian prestasi akademik tidak mampu memediasi pengaruh *goal orientation* terhadap kesiapan kerja siswa dan menunjukkan bahwa H6 **ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$  hitung <  $t$  tabel dan secara langsung maupun tidak langsung *goal orientation* berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui prestasi akademik sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 44% dan pengaruh tidak langsung sebesar 3% sehingga total pengaruh yang ada sebesar 47%.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran prestasi akademik sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa prestasi akademik tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *goal orientation* terhadap kesiapan kerja siswa. Hal

ini disebabkan karena siswa telah menilai bahwa *goal orientation* itu berpengaruh dan penting, karena dengan tujuan yang dimilikinya dapat mengoptimalkan kesiapan kerja siswa. Sehingga siswa menganggap bahwa dengan orientasi dari tujuannya sudah mampu membantu siswa tanpa terlalu memperhatikan prestasi akademik yang dimilikinya.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga melalui Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t$  hitung sebesar 1,3936 lebih kecil dari  $t$  tabel yaitu 1,9820 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian prestasi akademik tidak memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa dan menunjukkan bahwa H7 **ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$  hitung <  $t$  tabel dan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui prestasi akademik sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 12%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 4%. Sehingga total pengaruh yang ada sebesar 16%.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari prestasi akademik sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa prestasi akademik tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini disebabkan karena siswa telah menilai bahwa lingkungan keluarga itu berpengaruh dan penting, karena dukungan, perhatian dari orang tua dan latar belakang dari keluarga dapat mengoptimalkan kesiapan kerja siswa. Sehingga siswa menganggap bahwa dengan dukungan penuh dari lingkungan keluarga sudah mampu membantu siswa tanpa terlalu memperhatikan prestasi akademik yang dimilikinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, menunjukkan ada pengaruh *goal orientation* terhadap kesiapan kerja, tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja, tidak ada pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja, ada pengaruh *goal orientation* terhadap prestasi akademik, ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi akademik, tidak ada pengaruh *goal orientation* melalui prestasi akademik sebagai intervening terhadap kesiapan kerja, tidak ada pengaruh lingkungan keluarga melalui prestasi akademik sebagai intervening terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul "Pengaruh *Goal Orientation* Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Dengan Prestasi Akademik Sebagai Variabel *Intervening*". Artikel ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dalam menyelesaikan artikel ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penyusun menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penyusun. Drs. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penyusun. Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si., Dosen Pem-

bimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyusun skripsi ini. Teman-teman Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNNES. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Yosiana Nur. 2015. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*. Vol. 3 No. 1 (369-381).
- Alvia, Pradika Iftafany Nur. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Locus of Control, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Unnes: Belum diterbitkan.
- Chalpin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ulinnajah Sofia, dan Rediana Setiyani. 2015. Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 3: 864-875.
- Lin, Yen-Ying, Biing-Lin Cherng, Hsueh-Chih Chen, and Shu-Ling Peng. 2017. *The Moderating Effects of Goal Orientations and Goal Structures on Test-Preparation Strategies for Taiwanese Students*. *Learning and Individual Differences* 56: 68-75.
- Khafid, Muhammad., dan Suroso. 2007. Pengaruh

- Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 2, No. 2: 185-204.
- Margunani, dan Asna Nila. 2012. Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VII, No. 1: 1-7.
- Muktiani, Eka Evi. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal* 3, No. 1: 166-172.
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Mu'ayati, Rofiul, dan Margunani. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* 3, No. 2: 327-335.
- Schunk, D.H. Meece, J.R., & Pintrich, P.R. 2014. *Motivation In Education: Theory, Research And Applications*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sorić, Izabela, Zvezdan Penezić, dan Irena Burić. 2017. "The Big Five Personality Traits, Goal Orientations, and Academic Achievement." *Learning and Individual Differences* 54:126-134.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winulang, Alam, dan Subkhan. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* 4, no. 1: 185-193.
- Yamsih, Umi, dan Muhammad Khafid. 2016. Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja. 5, No. 3: 1010-1019.